

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa secara sadar dan disengaja, dan artinya seseorang yang terlibat dari peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya, sebagai akibat dari kegiatan yang didasari dan sengaja dilakukannya tersebut.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh manusia akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh suatu dorongan dalam diri manusia tersebut yang umumnya dikatakan sebagai motivasi. Purwanto (dalam Rivka, 1999) mengatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hal ini disebabkan karena tanpa motivasi hasil belajar siswa tidak akan optimal dan stimulus belajar yang diberikan tidak akan berarti (Sriyono, 1992).

Motivasi belajar juga penting bagi siswa dan guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada saat siswa bermanfaat bagi guru sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa secara umum biasa disebabkan karena tidak siapnya siswa ketika dalam mengikuti proses pembelajaran, takut bertanya ketika mendapat kesulitan dalam memahami pembelajaran. Secara khususnya faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa biasanya disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah yang timbul karena adanya rangsangan dari luar

individu dan faktor internal adalah yang ada dalam diri individu itu sendiri karena sejalan dengan kebutuhannya.

Dalam memotivasi belajar siswa untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik diperlukan suatu konsep pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan jika ada kerja sama guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh taacuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam, pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang hanya bermain, dan jika diberikan tugas ada siswa juga yang tidak mengerjakan tugas dan ada juga siswa yang tidak mau menulis apa yang diberikan oleh guru. Masalah ini terjadi pada siswa kelas II SDN 6 Gentuma.

Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia salah satu ilmu dasar, terutama dalam aspek membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Namun kenyataannya kemampuan membaca permulaan pada siswa masih rendah. Hal ini tentu saja masih sangat memprihatinkan karena peran membaca penting dalam melakukan suatu proses belajar mengajar. Membaca merupakan modal utama siswa dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu terutama dalam membaca permulaan. Dalam membaca permulaan khususnya dalam pembelajaran membaca teks cerita dengan lafal intonasi yang tepat, disitu siswa masih kurang paham dalam menggunakan lafal intonasi yang tepat. Membaca juga merupakan salah satu penyerapan informasi, untuk itu agar siswa mudah mengingatnya melalui cara menulis.

Demikian juga dengan hal menulis yang diperoleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis lanjut. Oleh karena itu guru sangat dituntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan pembelajaran menulis ini. Tarigan (1986:4) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam menulis kegiatan ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak akan teratur. Pada kenyataannya menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 6 GENTUMA adalah merupakan permasalahan yang rumit. Terutama pada menulis permulaan dengan menggunakan huruf, suku kata, dan kalimat. menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 6 GENTUMA adalah merupakan permasalahan yang kompleks dan rumit.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu pendekatan yang tepat agar masalah tersebut dapat teratasi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan dalam membaca dan menulis permulaan adalah pendekatan inkuiri.

Dalam hal ini Piaget (2007:4) menjelaskan tentang pendekatan inkuiri sebagai pembelajaran ialah pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan yang lain, membandingkan apa yang mereka temukan dengan orang lain temukan.

Untuk itu melalui pendekatan inkuiri guru akan membantu mengembangkan keterampilan dan sikap kepercayaan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika model ini sering digunakan secara teratur berarti berguna untuk membelajarkan siswa dalam menemukan masalahnya sendiri dan sekaligus memecahkannya.

Pendekatan inkuiri merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkan satu masalah yang dibatasi oleh satu disiplin ilmu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ***“Memotivasi Belajar Membaca dan Menulis Permulaan melalui Pendekatan Inkuiri siswa kelas II SDN 6 Gentuma Kecamatan Gentuma Raya.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ” bagaimana memotivasi siswa membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan inkuiri siswa kelas II SDN GENTUMA “.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menggali informasi secara mendalam tentang memotivasi siswa membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan inkuiri kelas II SDN 6 GENTUMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan pengembangan pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam membaca dan menulis permulaan

b. Bagi siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal memotivasi siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk evaluasi dan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya sehingga meningkatkan kualitas SDN 6 Gentuma kabupaten Gorontalo Utara.